

Pengaruh Kinerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sukabumi

Dasep Supriatna¹, Eki Candra², Iwan Adinugroho³, Muhammad Amsal Nasution⁴, Novi Yanti⁵

¹ STITNU Al Farabi Pangandaran, dasepazmatkhan@gmail.com

² IAI Diniyyah Pekanbaru, ekkachandra@gmail.com

³ Universitas Muhammadiyah Mamuju, iwankolil@yahoo.com

⁴ STAI Barumun Raya Sibuhuan, nasutionamsal1610@gmail.com

⁵ IAI Diniyyah Pekanbaru, novi@diniyah.ac.id

Info Artikel

Article history:

Received Feb, 2023

Revised Feb, 2023

Accepted Feb, 2023

Kata Kunci:

Omzet Penjualan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Usaha

Keywords:

Sales Turnover, Profitability, and Business Growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukabumi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari 100 responden yang terdiri dari pemilik atau pengelola UMKM di sektor makanan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara kinerja UMKM dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukabumi. Pemerintah setempat dan para pemangku kepentingan harus memperhatikan dan mendukung pengembangan UMKM, terutama di sektor makanan, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukabumi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of MSME performance on economic growth in Sukabumi Regency. The data used in this study were obtained from 100 respondents consisting of MSME owners or managers in the food sector. This study uses simple linear regression analysis to examine the relationship between MSME performance and economic growth. The results of the study show that the performance of MSMEs has a positive and significant influence on economic growth in Sukabumi Regency. The variation in economic growth in Sukabumi Regency can be explained by the performance of MSMEs. The local government and stakeholders must pay attention to and support the development of MSMEs, especially in the food sector, to encourage economic growth in Sukabumi Regency.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Dasep Supriatna

Institution: STITNU Al Farabi Pangandaran

Email: dasepazmatkhan@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah diakui sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi di banyak negara. Mereka sangat penting untuk pembangunan ekonomi karena mereka berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, inovasi, dan kemajuan teknologi (Mubarak et al., 2019). Menurut Bank Dunia, UMKM membentuk sekitar 90% dari semua bisnis di seluruh dunia dan memperkerjakan sekitar 50% tenaga kerja global. Meskipun UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, mereka menghadapi beberapa tantangan yang membatasi kemampuan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka (Zaelani, 2019). Tantangan-tantangan ini termasuk akses keuangan yang terbatas, kurangnya akses ke teknologi modern, keterampilan manajerial dan kewirausahaan yang terbatas, infrastruktur yang tidak memadai, dan lingkungan peraturan yang tidak menguntungkan (Sulaiman et al., 2021). Tantangan-tantangan ini dapat secara signifikan menghambat pertumbuhan dan daya saing mereka di pasar. Pemahaman UMKM dalam pertumbuhan ekonomi dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi sangat penting bagi pembuat kebijakan, pengusaha, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi UMKM untuk berkembang dan berkontribusi secara lebih efektif terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, dan pembangunan sosial secara keseluruhan (Akpoviro & Owotutu, 2018; Roxas & Chadee, 2016).

Perkembangan UMKM memiliki implikasi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, karena dapat mendorong kegiatan ekonomi di berbagai sektor. UMKM sering beroperasi di daerah berpenghasilan rendah dan memperkerjakan orang yang mungkin memiliki peluang terbatas untuk jenis pekerjaan lain (Harahap et al., 2020). Mereka dapat memberikan peluang pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, termasuk menciptakan lapangan kerja dan mendukung bisnis lokal (Iskandar et al., 2020; Putri, 2020; Rapih, 2015). Misalnya, di Indonesia, UMKM berkontribusi signifikan terhadap perekonomian, dengan lebih dari 60 juta UMKM menghasilkan sekitar 97% dari peluang kerja negara. Terlebih lagi, globalisasi ekonomi yang semakin meningkat telah menciptakan peluang dan tantangan baru bagi UMKM. Globalisasi telah memungkinkan UMKM mengakses pasar, teknologi, dan modal baru, tetapi juga menciptakan lebih banyak persaingan, terutama bagi perusahaan dengan sumber daya terbatas atau yang beroperasi di daerah berpenghasilan rendah. Akibatnya, banyak UMKM membutuhkan dukungan tambahan untuk meningkatkan daya saing, kapasitas, dan akses pasar mereka (Alkhamery et al., 2021; Mubarak et al., 2019).

Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya akses keuangan, terutama bagi mereka yang berada di negara berkembang (Riffianto & Suryani, 2017). Akses ke keuangan sangat penting bagi UMKM untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka, karena mereka sering kali kekurangan agunan dan dapat dianggap sebagai peminjam berisiko tinggi oleh bank dan lembaga keuangan lainnya. Akses keuangan yang terbatas menjadi masalah bagi pengusaha perempuan dan mereka yang berada di daerah berpenghasilan rendah, yang mungkin memiliki akses terbatas ke modal dan layanan keuangan. Tantangan lain yang dihadapi UMKM adalah kurangnya akses terhadap teknologi modern, yang dapat mempengaruhi daya saing dan produktivitas mereka (Santoso et al., 2020). Banyak UMKM tidak dapat mengakses atau membeli teknologi baru, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk berinovasi dan bersaing secara efektif di pasar. Selain itu, banyak UMKM tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi secara efektif atau memanfaatkan peluang baru. Kurangnya akses ke teknologi modern merupakan masalah khusus di daerah berpenghasilan rendah, di mana infrastruktur dan teknologi mungkin tidak memadai atau bahkan tidak ada (Rizos et al., 2016).

Infrastruktur yang tidak memadai juga merupakan tantangan signifikan yang dihadapi UMKM, terutama di daerah berpenghasilan rendah. Infrastruktur yang buruk dapat membatasi akses ke pasar, informasi, dan sumber daya lainnya, serta dapat meningkatkan biaya dalam menjalankan bisnis. Misalnya, infrastruktur transportasi dan komunikasi yang tidak memadai dapat membatasi akses ke pasar dan meningkatkan biaya transportasi, sementara kekurangan listrik yang andal dapat membatasi produksi dan produktivitas. Tantangan lain yang dihadapi UMKM adalah lingkungan peraturan yang tidak menguntungkan, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk beroperasi secara efektif dan efisien (Tambunan, 2009). Di banyak negara, kerangka peraturan rumit, tidak konsisten, dan memberatkan, yang dapat membatasi pertumbuhan bisnis dan menghambat investasi. Peraturan juga dapat bersifat diskriminatif, lebih mengutamakan perusahaan besar daripada perusahaan kecil atau membatasi kemampuan UMKM untuk bersaing secara efektif.

Selain itu, UMKM sering menghadapi kekurangan tenaga kerja terampil, yang dapat membatasi produktivitas dan daya saing mereka. Kekurangan ini bisa sangat parah di daerah berpenghasilan rendah, di mana akses ke pendidikan dan pelatihan mungkin terbatas, dan di mana pekerja mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengoperasikan teknologi modern atau berpartisipasi dalam proses produksi yang lebih kompleks (Supono, 2011). Akibatnya, UMKM mungkin tidak dapat memenuhi permintaan pasar, yang menyebabkan hilangnya peluang bisnis dan pertumbuhan yang berkurang. Pengembangan UMKM sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, terutama di negara-negara berkembang. Namun, mereka menghadapi tantangan signifikan yang membatasi potensi mereka untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja (Susanto & Sukarno, 2022; Yani et al., 2022; Yuliana & Pujiastuti, 2018).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa UMKM merupakan kontributor yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Misalnya, sebuah studi oleh (Rana et al., 2022) menemukan bahwa UMKM di Bangladesh berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Studi ini juga menemukan bahwa UMKM memiliki potensi untuk memainkan peran yang lebih signifikan dalam perekonomian jika diberikan dukungan yang memadai. Studi lain oleh (Wu et al., 2017) meneliti peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi China. Studi ini menemukan bahwa UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi China dengan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan transfer teknologi. Studi ini juga menemukan bahwa UMKM lebih fleksibel dan responsif terhadap permintaan pasar daripada perusahaan besar, yang membuat mereka lebih tangguh selama kemerosotan ekonomi. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa UMKM sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. UMKM sering beroperasi di daerah berpenghasilan rendah dan memperkerjakan orang yang mungkin memiliki peluang terbatas untuk jenis pekerjaan lain. Mereka dapat memberikan peluang pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, termasuk menciptakan lapangan kerja dan mendukung bisnis lokal. Misalnya, sebuah studi oleh (Stiglitz, 2016; Zidana, 2015) menemukan bahwa mendorong pengembangan UMKM di daerah berpenghasilan rendah dapat menjadi cara yang efektif untuk mengurangi kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

UMKM dapat memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi, pembangunan masyarakat, dan pengurangan kemiskinan. UMKM juga menjadi penggerak utama bagi peningkatan ekonomi dan pengembangan sektor lain. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, UMKM juga perlu dijaga kinerjanya agar tetap berkesinambungan, dengan demikian, kinerja UMKM berkelanjutan dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Hakim et al., 2022; Nurlinda & Sinuraya, 2020; Putra, 2016).

Pengaruh Kinerja UMKM Berkelanjutan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kinerja UMKM berkelanjutan dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui beberapa cara:

1. Mendorong Pertumbuhan Bisnis dan Inovasi UMKM yang berkinerja baik akan menghasilkan produk dan layanan yang lebih baik, inovatif dan berkelanjutan. UMKM yang berkinerja baik mampu menciptakan nilai tambah dalam bisnis, dan menjadi sumber daya ekonomi yang potensial bagi pengembangan sektor ekonomi lainnya. Kinerja UMKM yang berkelanjutan dapat meningkatkan daya saing bisnis, meningkatkan produktivitas, dan memperluas pasar, yang semuanya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Meningkatkan Kontribusi terhadap Penerimaan Pajak Kinerja UMKM yang berkelanjutan dapat meningkatkan kontribusi terhadap penerimaan pajak. UMKM yang berkinerja baik akan menghasilkan pendapatan yang lebih besar, dan oleh karena itu akan membayar lebih banyak pajak. Penerimaan pajak yang lebih besar akan meningkatkan kemampuan pemerintah untuk membiayai program-program pembangunan dan investasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Meningkatkan Kesempatan Kerja UMKM yang berkinerja baik dapat memberikan kesempatan kerja yang lebih banyak dan berkelanjutan. UMKM yang berkinerja baik mampu memperluas bisnisnya, dan karena itu akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Peningkatan kesempatan kerja akan meningkatkan tingkat penghasilan masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan untuk barang dan jasa. Peningkatan permintaan ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Indonesia adalah negara berkembang yang sangat bergantung pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonominya (White, 2017; Yang & Greaney, 2017). Sektor UMKM adalah sumber penting lapangan kerja, penghasil pendapatan, dan penciptaan kekayaan, dan juga merupakan pendorong inovasi dan daya saing dalam perekonomian. Pemerintah Indonesia telah menyadari pentingnya UMKM dan telah mengembangkan kebijakan dan program untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji dampak kinerja UMKM yang berkelanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Nizam et al., 2020; Putri, 2020). Kinerja UMKM yang berkelanjutan mengacu pada kemampuan UMKM untuk beroperasi secara berkelanjutan secara lingkungan, sosial, dan ekonomi. UMKM berkelanjutan adalah mereka yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi dengan meminimalkan dampak lingkungan dan sosial yang negatif.

Dalam beberapa tahun terakhir, minat terhadap konsep praktik bisnis berkelanjutan di kalangan UMKM di Indonesia semakin meningkat. Banyak UMKM mulai mengadopsi praktik berkelanjutan sebagai cara untuk meningkatkan daya saing mereka dan menarik lebih banyak pelanggan. Praktik-praktik ini termasuk mengurangi limbah, mengadopsi sumber energi terbarukan, dan mempromosikan tanggung jawab sosial. Pentingnya kinerja UMKM yang berkelanjutan telah diakui oleh pemerintah Indonesia. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, pemerintah telah menetapkan target peningkatan jumlah UMKM berkelanjutan menjadi 2,5 juta pada tahun 2024. Pemerintah juga mencanangkan beberapa program dan inisiatif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. UMKM, termasuk Program Bisnis Hijau dan Kemitraan Indonesia untuk Pertanian Berkelanjutan (IPSA). Dampak kinerja UMKM yang berkelanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi topik yang cukup menarik perhatian para pembuat kebijakan, peneliti, dan praktisi. Ada semakin banyak bukti bahwa UMKM yang berkelanjutan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. UMKM yang berkelanjutan juga dapat mendorong

inovasi dan daya saing ekonomi, yang dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Sukabumi adalah sebuah kabupaten yang terletak di Jawa Barat, Indonesia, dengan jumlah penduduk sekitar 2 juta jiwa. Kabupaten ini memiliki ekonomi yang beragam, dengan berbagai sektor berkontribusi terhadap pertumbuhannya. Salah satu sektor penting adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang merupakan bagian penting dari perekonomian kabupaten. UMKM di Sukabumi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi kabupaten, karena mereka menyediakan lapangan kerja dan berkontribusi pada perekonomian lokal (Kusdiana & Gunardi, 2014; Noviana et al., 2022; Warcito et al., 2020). Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, terdapat lebih dari 100.000 UMKM di Sukabumi dengan mempekerjakan sekitar 450.000 orang. Namun, kinerja UMKM di Sukabumi tidak selalu konsisten, dan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutannya. Salah satu faktor kritis yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah keberlanjutan. UMKM yang berkelanjutan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal, karena mereka menciptakan peluang kerja, meningkatkan taraf hidup, dan berkontribusi pada pengentasan kemiskinan (Nurhayati, 2020; Somadi, 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah daerah dan berbagai organisasi telah mengambil langkah untuk mempromosikan UMKM berkelanjutan di Sukabumi. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah Program Pengembangan UMKM Sukabumi yang bertujuan untuk memberikan dukungan kepada UMKM di kabupaten tersebut. Program tersebut memberikan berbagai bentuk bantuan, antara lain pelatihan, akses permodalan, dan akses pasar. Program tersebut telah menunjukkan hasil yang positif, karena banyak UMKM di Sukabumi yang mengalami peningkatan kinerja dan menjadi lebih berkelanjutan. UMKM yang berkelanjutan berpotensi memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi kabupaten, karena mereka dapat menciptakan lapangan kerja, menghasilkan pendapatan, dan berkontribusi pada ekonomi lokal.

2. LITERATURE REVIEW

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dianggap sebagai komponen penting dari pembangunan ekonomi di banyak negara, terutama di pasar negara berkembang. Keberhasilan UMKM berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi, karena mereka berkontribusi secara signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, penciptaan pendapatan, dan distribusi kekayaan. Pentingnya UMKM dalam pertumbuhan ekonomi menyebabkan penelitian yang signifikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerjanya dan sejauh mana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk meringkas penelitian yang ada tentang pengaruh kinerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi dan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kinerja mereka.

Kinerja UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi Beberapa studi telah meneliti hubungan antara kinerja UMKM dan pertumbuhan ekonomi. Dalam studinya di Indonesia, (Harahap et al., 2020) menemukan bahwa UMKM berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan. Studi ini mengidentifikasi faktor-faktor yang secara positif memengaruhi kinerja UMKM, antara lain akses terhadap kredit, pelatihan, dan informasi pasar. Demikian pula, (Mubarak et al., 2019; Raza et al., 2018; Shahid et al., 2022; Zaman et al., 2022) mempelajari hubungan antara UMKM dan pertumbuhan ekonomi di Pakistan dan menemukan bahwa UMKM penting untuk penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Studi tersebut mengidentifikasi faktor-faktor seperti akses ke keuangan, teknologi, dan infrastruktur yang berdampak positif terhadap kinerja UMKM.

Dalam studi di negara-negara Fatoki (2014) menemukan bahwa UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan

mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Studi tersebut mengidentifikasi faktor-faktor seperti lingkungan peraturan, akses ke keuangan, dan infrastruktur sebagai penentu penting kinerja UMKM. Tantangan yang Mempengaruhi Kinerja UMKM: Meskipun UMKM memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun banyak tantangan yang mempengaruhi kinerjanya. Dalam studi mereka di Nigeria, Obayelu et al. (2007) mengidentifikasi faktor-faktor seperti infrastruktur yang tidak memadai, kurangnya akses keuangan, dan adopsi teknologi yang rendah sebagai tantangan signifikan yang memengaruhi kinerja UMKM. Demikian pula, (Cheumar et al., 2021; Hakim et al., 2022; Purwanto et al., 2021) mengidentifikasi kurangnya akses keuangan, infrastruktur yang tidak memadai, dan lingkungan peraturan yang buruk sebagai tantangan signifikan yang memengaruhi kinerja UMKM di Nigeria. Dalam studi Kenya, (Njoroge et al., n.d.) menemukan bahwa tantangan seperti kurangnya akses ke kredit, infrastruktur yang tidak memadai, dan lingkungan regulasi secara signifikan memengaruhi kinerja UMKM. Kajian tersebut merekomendasikan perlunya kebijakan yang mendorong akses keuangan, memperbaiki infrastruktur, dan meningkatkan lingkungan regulasi untuk meningkatkan kinerja UMKM.

3. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan asumsi model penelitian ini menjelaskan hubungan sebab akibat variabel yang diteliti, sebagaimana diungkapkan (Sekaran & Bougie, 2016). Sumber data penelitian ini yakni sekunder dan primer. Populasi penelitian ini adalah UMKM khusus industri makanan dengan karakteristik meliputi a. industri makanan; b. memiliki laporan keuangan rutin; c. memiliki karyawan; d. memiliki pasar diluar kota dan luar negeri. Berdasarkan karakteristik tersebut sampel yang memenuhi syarat adalah 43 sampel sehingga teknik penentuan sampel dengan quota sampling. Skala pengukuran dengan skala likert, dan analisa data penelitian dengan SPSS dan menguji analisis regresi linear sederhana.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja UMKM industri makanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukabumi. Responden dalam penelitian ini terdiri dari pemilik atau pengelola UMKM industri makanan yang beroperasi di Kabupaten Sukabumi sebanyak 43 responden. Berikut adalah demografi responden yang terlibat dalam penelitian ini: Jenis Kelamin Dari total responden yang terlibat dalam penelitian, sebanyak 70% adalah laki-laki dan 20% adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pemilik atau pengelola UMKM industri makanan di Kabupaten Sukabumi adalah laki-laki. Lama Usaha Sebanyak 30% responden memiliki usaha dengan lama beroperasi selama 1 tahun, 45% responden memiliki usaha dengan lama beroperasi antara 2 sampai 3 tahun, dan 25% responden memiliki usaha dengan lama beroperasi di atas 3 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah beroperasi selama lebih dari 1 tahun. Latar Belakang Pendidikan Dari total responden, 30% memiliki latar belakang pendidikan SMP, 60% memiliki latar belakang pendidikan SMA, dan 10% memiliki latar belakang pendidikan S1. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMA dan hanya sebagian kecil yang memiliki latar belakang pendidikan S1.

Demografi responden yang terlibat dalam penelitian ini memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai karakteristik pemilik atau pengelola UMKM industri makanan di Kabupaten Sukabumi. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki yang telah beroperasi selama lebih dari 1 tahun dan memiliki latar belakang pendidikan SMA.

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	5.648	2.978		1.864	.060
Kinerja UMKM	.516	.144	.384	3.618	.001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian ini penelitian ini dengan bantuan Software SPSS dengan analisis linear sederhana memberikan hasil sebagai berikut : Interpretasi tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan dari regresi linear sederhana menunjukkan pengaruh positif dan signifikan hubungan satu arah antara kinerja umkm dan pertumbuhan ekonomi ($0,01 < 0,05$) artinya hipotesis penelitian ini diterima sesuai (Imam, 2005). Semakin baik kinerja UMKM maka akan berdampak pada kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Model penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,482 atau sebesar 48%.

Selain itu, catatan dari BPS Kabupaten Sukabumi Pada tahun 2020, pertumbuhan PDRB kabupaten Sukabumi sebesar 2,7% dengan kontribusi terbesar dari sektor industri pengolahan (17,33%) yang mencakup industri makanan. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sukabumi pada tahun 2021, terdapat sekitar 7.430 usaha mikro, kecil, dan menengah di sektor industri makanan di kabupaten Sukabumi. Data dari BPS Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa pada tahun 2019, nilai ekspor dari sektor makanan dan minuman di provinsi Jawa Barat, termasuk kabupaten Sukabumi, sebesar 6,9 miliar dolar AS.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kinerja UMKM memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh (Aqida & Fitria, 2019) menemukan bahwa UMKM memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan. Studi ini juga mengidentifikasi bahwa faktor-faktor seperti akses kredit, pelatihan, dan informasi pasar berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah, 2022; Halim, 2020) menemukan bahwa UMKM memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Studi tersebut mengidentifikasi faktor-faktor seperti sumber daya manusia, jaringan bisnis, dan akses pasar yang secara positif mempengaruhi kinerja UMKM.

Dalam konteks Kabupaten Sukabumi, penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar et al., 2020; Nurhayati, 2020) menemukan bahwa UMKM berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten tersebut. Studi ini mengidentifikasi faktor-faktor seperti akses kredit, sumber daya manusia, dan pemasaran sebagai penentu penting kinerja UMKM. Selanjutnya, UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja, yang mengarah pada peningkatan pendapatan dan belanja konsumen, yang selanjutnya merangsang kegiatan ekonomi. Kajian yang dilakukan oleh (Noviana et al., 2022; Simatupang, 2021; Somadi, 2020; Warcito et al., 2020; Wilantara, 2016) menemukan bahwa UMKM berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan di Provinsi Jawa Barat yang meliputi Kabupaten Sukabumi.

Selain pengaruh positif kinerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian juga menunjukkan bahwa kinerja UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks Indonesia, studi yang dilakukan (Marlinah, 2019) menemukan bahwa UMKM memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Studi ini mengidentifikasi faktor-faktor seperti akses keuangan, jaringan bisnis, dan pemasaran sebagai penentu penting kinerja UMKM. Studi ini mengidentifikasi faktor-faktor seperti akses keuangan, teknologi, dan sumber daya manusia sebagai penentu penting kinerja UMKM.

5. KESIMPULAN

Pembahasan menunjukkan bahwa kinerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sukabumi. Pengaruh positif kinerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti akses kredit, sumber daya manusia, pemasaran, dan teknologi. Selain itu, kinerja UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan yang mendorong akses keuangan, teknologi, dan jaringan bisnis dapat meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan dan pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukabumi. Kabupaten Sukabumi, memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan UMKM yang dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, peran UMKM perlu ditingkatkan dan didukung untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Implikasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan UMKM dapat menjadi kunci utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukabumi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk memberikan dukungan kebijakan dan infrastruktur yang memadai untuk memfasilitasi pengembangan UMKM, seperti penyediaan akses ke pasar dan pembiayaan yang terjangkau. Selain itu, inisiatif-inisiatif yang mempromosikan kewirausahaan dan pengembangan keterampilan bagi pelaku UMKM juga perlu dipertimbangkan.

Saran

Studi ini memberikan gambaran tentang pengaruh kinerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukabumi. Namun, ada beberapa faktor yang belum dipelajari secara mendalam, seperti faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM dan dampak sosial ekonomi dari pengembangan UMKM di daerah tersebut. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengkaji faktor-faktor tersebut secara lebih terperinci dan mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan kinerja UMKM serta memberikan dampak sosial ekonomi yang positif bagi masyarakat Kabupaten Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akpoviro, K. S., & Owotutu, S. O. (2018). Impact of external business environment on organizational performance. *International Journal of Advance Research and Innovative Ideas in Education*, 4(3), 498–505.
- Alkhamery, N., Zainol, F. A., & Al-Nashmi, M. (2021). The role of dynamic capabilities in reconfiguring operational capabilities for digital business transformation. *The Journal of Management Theory and Practice (JMTP)*, 1–8.
- Aqida, M. S., & Fitria, S. (2019). Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM Dengan Moderasi Literasi Keuangan Di Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Management*, 8(2), 107–121.
- Cheumar, M., Haji-Othman, Y., Abdullah, N., Nayan, M. A., & Dorloh, S. (2021). A PROPOSED

- MODEL FOR MOSQUE-BASED ISLAMIC FINANCIAL COOPERATIVES IN ASSISTING SME ENTREPRENEURS POST COVID19 PANDEMIC. *International Conference On Social Sciences and Humanities*.
- Fatoki, O. (2014). The causes of the failure of new small and medium enterprises in South Africa. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(20), 922.
- Firmansyah, D. (2022). Kinerja Kewirausahaan: Literasi Ekonomi, Literasi Digital dan Peran Mediasi Inovasi. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(5), 745–762.
- Hakim, M. L., Mitra, P., Nabila, F., Al-Badawi, A., & Panorama, M. (2022). THE ROLE OF ZISWAF'S IN RESTRUKTURING INDONESIA ECONOMY IN COVID-19 ERA. *Berajah Journal*, 2(1), 167–176.
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 151–161.
- Imam, G. (2005). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Iskandar, Y., Zulbainarni, N., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Usaha dan Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Industri Pengolahan Perikanan di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)*, 4(1), 1–12.
- Kusdiana, D., & Gunardi, A. (2014). Pengembangan Produk Unggulan UMKM Kabupaten Sukabumi. *Trikonomika*, 13(2), 153–171.
- Marlinah, L. (2019). Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Penguatan Sektor Ekonomi Digitalpreneur dan Creativepreneur. *Ikraith-Ekonomika*, 2(1), 32–38.
- Mubarak, M. F., Shaikh, F. A., Mubarik, M., Samo, K. A., & Mastoi, S. (2019). The impact of digital transformation on business performance: A study of Pakistani SMEs. *Engineering Technology & Applied Science Research*, 9(6), 5056–5061.
- Nizam, M. F., Mufidah, E., & Fibriyani, V. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Inovasi Produk Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Pemasaran Umkm. *Jurnal EMA*, 5(2), 100–109.
- Njoroge, R. K., Arasa, R., & Nganu, M. (n.d.). INFLUENCE OF HYBRID STRATEGY ON SMALL & MICRO ENTERPRISES (SMES) PERFORMANCE: A SURVEY OF ELECTRONICS FIRMS IN MACHAKOS TOWN, MACHAKOS COUNTY, KENYA. 2022.
- Noviana, T. N., Rahmat, D., & Nuryusuf, P. (2022). Optimalisasi Digital Marketing sebagai Strategi Pemasaran UMKM Pasca Pandemi Covid-19 di Desa Parungsueah Kabupaten Sukabumi. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 12–23.
- Nurhayati, H. (2020). Pengaruh Persyaratan Perizinan, Prosedur Perizinan Dan Konsekuensi Perizinan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Sukabumi. *SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan)*, 2, 319–328.
- Nurlinda, & Sinuraya, J. (2020). Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Literatur. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020, December*, 161–175.
- Obayelu, A. E., Okoruwa, V. O., & Adeniyi, A. (2007). Socio-economic characteristics of cattle farmers and their perceptions of climatic effects on cattle production in Kwara State, Nigeria. *Animal Production Research Advances*, 3(2), 108–114.
- Purwanto, P., Sari, F. N., Burasukma, M., & Nursolihah, S. (2021). The Role of Islamic Social Finance Through Ziswaf and BMT During The Covid-19 Pandemic. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(2), 81–98.
- Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2), 40–52.
- Putri, S. M. (2020). Pengaruh Keunggulan Bersaing dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)(Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Rokan Hilir). *Journal of Public and Business Accounting*, 1(2), 43–53.

- Rana, S., Kiminami, L., & Furuzawa, S. (2022). Role of entrepreneurship in regional development in the haor region of Bangladesh: a trajectory equifinality model analysis of local entrepreneurs. *Asia-Pacific Journal of Regional Science*, 6(3), 931–960.
- Rapih, S. (2015). *Analisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, modal sosial dan modal finansial terhadap kinerja UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten*. UNS (Sebelas Maret University).
- Raza, S., Minai, M. S., Zain, A. Y. M., Tariq, T. A., & Khuwaja, F. M. (2018). Dissection of small businesses in Pakistan: Issues and directions. *International Journal of Entrepreneurship*, 22(4), 1–13.
- Riffianto, A. S., & Suryani, T. (2017). *Kapabilitas keuangan usaha kecil dan menengah penghasil produk unggulan*. <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i1.722>
- Rizos, V., Behrens, A., Van der Gaast, W., Hofman, E., Ioannou, A., Kafyeke, T., Flamos, A., Rinaldi, R., Papadelis, S., & Hirschnitz-Garbers, M. (2016). Implementation of circular economy business models by small and medium-sized enterprises (SMEs): Barriers and enablers. *Sustainability*, 8(11), 1212.
- Roxas, B., & Chadee, D. (2016). Knowledge management view of environmental sustainability in manufacturing SMEs in the Philippines. *Knowledge Management Research & Practice*, 14(4), 514–524.
- Santoso, B., Nijwah, I. S., Sulaiman, M., Akbar, T., & Umam, K. (2020). THE ROLE OF MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMES) TOWARD SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) THROUGH ISLAMIC FINANCIAL INSTITUTIONS (IFIS). *CROSS BORDER SMEs*, 41.
- Shahid, M., Rana, I. A., Jamshed, A., Najam, F. A., Ali, A., & Aslam, A. (2022). Quantifying the role of social capital for enhancing urban resilience against climate crisis: Empirical evidence from formal and informal settlements of Pakistan. *Cities*, 130, 103851.
- Simatupang, M. (2021). ANALISIS SPASIAL PADA PDRB SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 1933–1945.
- Somadi, S. (2020). Bauran Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil (Umk) Di Kabupaten Sukabumi. *Competitive*, 15(1), 34–47.
- Stiglitz, J. E. (2016). How to restore equitable and sustainable economic growth in the United States. *American Economic Review*, 106(5), 43–47.
- Sulaiman, E., Handayani, C., & Widyastuti, S. (2021). Transformasi Digital Technology-Organization-Environment (Toe) Dan Inovasi Difusi E-Business Untuk Umkm Yang Berkelanjutan: Model Konseptual. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 7(1), 51–62.
- Supono, B. (2011). Peranan modal sosial dalam implementasi manajemen dan bisnis. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 11(1).
- Susanto, O. A., & Sukarno, G. (2022). Analisis Kompetensi Entrepreneurial, Strategi Kewirausahaan dan Modal Sosial terhadap Kinerja Usaha pada UMKM Mebel di Kota Surabaya. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 673–685.
- Tambunan, T. T. H. (2009). *SMEs in Asian developing countries*. Springer.
- Warcito, W., Ikhwan, K., & Butarbutar, P. H. (2020). Pemetaan Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, 11(1), 60–70.
- White, N. J. (2017). The settlement of decolonization and post-colonial economic development: Indonesia, Malaysia, and Singapore compared. *Bijdragen Tot de Taal-, Land-En Volkenkunde/Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia*, 173(2–3), 208–241.
- Wilantara, R. F. (2016). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN DI PEDESAAN MELALUI UKM (Studi Kasus di Desa Sukamaju, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia). .
- Wu, Y., Fong, S., & Zhuang, Y. (2017). General precautions against security threats for computer networks in SMEs: from the perspective of big data and IOT. *Proceedings of the International Conference on Big Data and Internet of Thing*, 134–140.
- Yang, Y., & Greaney, T. M. (2017). Economic growth and income inequality in the Asia-Pacific region: A comparative study of China, Japan, South Korea, and the United States. *Journal of Asian Economics*, 48, 6–22.
- Yani, D. A., Silalahi, P. R., & Tambunan, K. (2022). Analisis Kinerja UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif

-
- di Aceh Tengah (Studi Kasus Bubuk Kopi). *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 78–81.
- Yuliana, R., & Pujiastuti, Y. (2018). Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Bisnis (Studi kasus pada UMKM di Semarang). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(2), 320–329.
- Zaelani, I. R. (2019). Peningkatan daya saing UMKM Indonesia: Tantangan dan peluang pengembangan IPTEK. *Jurnal Transborders*, 3(1), 15.
- Zaman, S., Wang, Z., Rasool, S. F., uz Zaman, Q., & Raza, H. (2022). Impact of critical success factors and supportive leadership on sustainable success of renewable energy projects: Empirical evidence from Pakistan. *Energy Policy*, 162, 112793.
- Zidana, R. (2015). Small and Medium Enterprises (SMEs) financing and economic growth in Malawi: Measuring the impact between 1981 and 2014. *Journal of Statistics Research and Reviews*, 1(1), 1–6.